

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Menurut ajaran Islam, kepada tiap-tiap golongan umat pada satu masa, Tuhan telah mengirimkan utusan-Nya yang terpilih dari golongan itu sendiri guna menyampaikan firman-Nya. Pada hakikatnya, ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek, tetapi mengenai berbagai aspek dari kehidupan manusia. H.A.R.Gibb dalam bukunya *Whither Islam* (Yatim, 2004:3) menyatakan bahwa Islam sesungguhnya lebih dari sekedar agama, Islam adalah suatu peradaban yang sempurna. Bahkan kemajuan Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan bagaimana beribadah pada Tuhannya, tetapi juga turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan pemikiran umatnya.

Dalam agama Islam, akidah merupakan ajaran yang utama, karena akidah membahas bagian yang mendasar dalam agama. Akidah diumpamakan sebagai *basic* dari seluruh bangunan agama Islam yang berdiri di atasnya. Hancurnya akidah berakibat pada runtuhnya keyakinan terhadap agama secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman tentang akidah dalam agama Islam akan mempengaruhi kuat tidaknya iman yang dimiliki oleh seorang muslim.

Pada dasarnya, akidah Islam terbagi menjadi dua yaitu akidah pokok dan akidah cabang. Akidah pokok terdiri dari empat bagian yaitu *Al-Illahiyat* (Ketuhanan), *An-Nubuwwat* (Kenabian), *Ar-Ruhaniyat* (Kerohanian), dan *As-Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya didengar dari sya'ra) (Al-Banna, 1992:14). Adapun akidah cabang, secara sederhana dapat diartikan sebagai akidah yang muncul sebagai pengembangan dari akidah pokok. Kepercayaan bahwa Allah diyakini sebagai Tuhan Yang Maha Esa, termasuk akidah pokok, sedangkan apakah Allah itu memiliki sifat adalah termasuk akidah cabang. Permasalahan yang muncul dalam bidang akidah dibahas oleh ilmu teologi atau ilmu kalam.

Dalam Islam terdapat lebih dari satu aliran teologi; ada aliran yang bercorak liberal, ada yang bercorak tradisional, dan ada pula yang mempunyai corak antara liberal dan tradisional (Nasution, 2006 : x). Perbedaan mendasar dari kedua aliran ini adalah prioritas terhadap rasio yang digunakan. Kelompok yang termasuk liberal adalah aliran yang menganut paham atau pemikiran teologi yang banyak mengandalkan kepada kekuatan rasio, sehingga menimbulkan pemikiran yang liberal. Aliran ini disebut juga aliran rasional. Sebaliknya, kelompok tradisional berpegang teguh pada arti harfiah dari teks ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits serta kurang menggunakan rasio (Nata, 1994:61-62). Hal ini menjadikan adanya perdebatan dalam pembahasan tema-tema teologis.

Salah satu aliran teologi yang berkembang adalah Asy'ariyah. Asy'ariyah merupakan teologi moderat yang berada di antara aliran rasional dan aliran tradisional yang literalis (Haritsah, 1997: <http://pcinu-mesir.tripod.com/ilmiah/jurnal/isjurnal/nuansa/Apr97/2.htm> [ 21 Oktober 2007 ] ).

Asy'ariyah adalah aliran yang dikembangkan oleh Abu Al-Hasan Al-Asy'ari. Pada awalnya, Abu Al-Hasan Al-Asy'ari menganut dan mendalami aliran Mu'tazilah yang bercorak rasional lewat seorang tokohnya di Bashrah yang bernama Abu Ali Al-Jubba'i. Tetapi kemudian aliran ini ditinggalkannya, bahkan dianggapnya sebagai lawan (Hanafi, 2003:127).

Setelah keluar dari Mu'tazilah, Al-Asy'ari kemudian mengemukakan pemikirannya sendiri dan menjadi dasar terbentuknya suatu aliran baru yaitu Asy'ariyah. Metodologi yang digunakan oleh Al-Asy'ari adalah penggabungan dalil naqli dan dalil aqli, sebagai bentuk usahanya untuk menengahi pertentangan antara aliran rasional dengan aliran tekstual. Dengan demikian, Al-Asy'ari mencoba mengambil jalan tengah antara rasionalis dan tekstualis, dan harus berjuang di dua medan : pada satu pihak melawan Mu'tazilah yang terlalu mengagungkan akal, pada pihak lain melawan para ulama yang kaku dan konservatif, yang tidak membolehkan penggunaan akal dalam urusan agama.

Sikap yang diambil oleh Al-Asy'ari ini menimbulkan ketidakjelasan pemikiran teologinya. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya *Zuhr al-Islam* (Abbas, 2006:105-106) menyebutkan bahwa mazhab Al-Asy'ari itu adalah mazhab Mu'tazilah yang telah diadakan penyesuaian-penyesuaian dalam beberapa persoalan. Beberapa ahli sejarah dan orientalis menganggap bahwa perubahan-perubahan sikap dan pemikiran Al-Asy'ari itu sebagai kebimbangan intelektual-ideologis (Haritsah, 1997 : <http://pcinumesir.tripod.com/ilmiah/jurnal/isjurnal/nuansa/Apr97/2.htm> [ 21 Oktober 2007 ] ). Hal inilah kemudian yang

menarik penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pemikiran teologi Al-Asy'ari itu?

Dalam perkembangannya, aliran teologi Asy'ariyah semakin menunjukkan ketidakjelasan. Al-Juwaini, pengikut generasi ketiga Al-Asy'ari, merevisi pemikiran Al-Asy'ari tentang kausalitas dan semakin mendekati konsepsi Mu'tazilah meski dengan jalan yang agak berbelit-belit (Nasution, 2006:72). Bahkan Al-Ghazali, yang adalah tokoh terbesar Asy'ariyah, memilih membuat “peta” teologinya sendiri ketimbang tetap bertaqlid padanya. Maka sebenarnya bagaimana perkembangan teologi Asy'ariyah sepeninggal Al-Asy'ari?

Secara sederhana, ada beberapa faktor yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji tentang figur Abu Al-Hasan Al-Asy'ari. *Pertama* Al-Asy'ari adalah salah satu tokoh yang terkemuka dalam perkembangan Teologi Islam. Al-Asy'ari berusaha mensintesis antara pemikiran Mu'tazilah dengan ulama salaf. *Kedua*, perjalanan hidupnya menarik untuk diamati, terutama mengenai proses perubahan pemikirannya. Dalam hal ini adalah keputusannya untuk meninggalkan Mu'tazilah. *Ketiga*, pengaruhnya terhadap perkembangan teologi Islam.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, menjadi suatu ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk membahas mengenai tokoh atau figur Al-Asy'ari, sebagai sumber dari pemikiran aliran Asy'ariyah, yang kemudian dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Abu Al-Hasan Al-Asy'ari (873-935): Pemikiran dan Pengaruhnya Dalam Teologi Islam ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dikaji adalah “ bagaimana pengaruh pemikiran Abu Al-Hasan Al-Asy’ari dalam bidang teologi Islam?”. Untuk memperjelas pembahasan, maka akan dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan teologi Islam pada abad ke 7-9 M ?
2. Bagaimana pemikiran Abu Al-Hasan Al-Asy’ari dalam bidang teologi?
3. Bagaimana pengaruh pemikirannya terhadap perkembangan teologi Islam?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai pertanyaan permasalahan yang telah dirumuskan, diantaranya yaitu untuk:

1. Menjelaskan perkembangan teologi Islam pada abad ke 7-9 M, terutama mengenai aliran-aliran dalam teologi Islam seperti Khawarij, Murjiah, Jabariyah, Qadariyah, Mu’tazilah dan Maturidiyah.
2. Mendeskripsikan pemikiran teologi Abu Al-Hasan Al-Asy’ari, terutama mengenai masalah perbuatan manusia dan sifat-sifat Tuhan.
3. Menjelaskan pengaruh pemikiran Abu Al-Hasan Al-Asy’ari terhadap perkembangan teologi Islam.

#### **D. Metode dan Teknik Penulisan**

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Metode merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penelitian (Sjamsuddin, 2007:12-13). Menurut Louis Gottschalk (1986:32) metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan pada masa lampau.

Menurut Ismaun (2001:125-126), langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

- a) Heuristik. Tahap ini merupakan proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Kuntowijoyo (2005:95) mengatakan bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pokok kajian yang akan ditulis. Hal ini kemudian ditunjukkan dengan mendatangi perpustakaan dan tempat lain yang menyediakan buku-buku sumber yang dibutuhkan. Dalam tahap ini penulis mengunjungi perpustakaan UPI, perpustakaan Tutorial, perpustakaan Asia-Afrika, perpustakaan Daerah, perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, dan toko-toko buku yang penulis ketahui. Selain itu, penulis juga menelaah dan mengambil data dari sumber internet.
- b) Kritik atau analisis (menilai sumber). Dalam tahap ini, penulis melakukan penelitian terhadap sumber yang digunakan, yaitu buku-

buku yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kritik sumber dilakukan terhadap dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Kritik internal digunakan untuk menilai isi (*content*) sumber yang digunakan. Sedangkan kritik eksternal digunakan untuk meneliti otentisitas dan integritas sumber-sumber yang diperoleh.

c) Interpretasi (menafsirkan sumber). Dalam tahap ini, penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dari sumber selama penelitian.

d) Historiografi (penulisan sejarah). Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penulisan skripsi ini. Penulis akan menyajikan hasil temuannya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan secara jelas dengan gaya bahasa yang sederhana, serta tata cara penulisan yang baik dan benar.

Sedangkan teknik penulisan yang digunakan adalah teknik studi literatur, yaitu membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu buku, artikel ataupun majalah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode dan teknik penulisan, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi atau literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan, beserta komentar-komentar yang dianggap perlu. Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku sumber yang relevan dengan pokok bahasan dan artikel ilmiah yang didapatkan dari internet.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan secara rinci tentang tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini. Bagian ini merupakan pemaparan terperinci dari garis besar yang telah diulas pada bagian metode penelitian yang terdapat pada BAB I.

## BAB IV PEMIKIRAN TEOLOGI ABU AL-HASAN AL-ASY'ARI

Bagian ini merupakan isi atau bagian utama dari skripsi ini. Dalam bab ini dijelaskan tentang pokok bahasan yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, yaitu menjelaskan tentang Pengertian dan Tema-tema Pembahasannya, Latar belakang lahirnya Aliran Teologi Islam, Aliran-aliran Teologi Islam, Riwayat Hidup Abu Al-Hasan Al-Asy'ari, Pemikiran Teologi Al-Asy'ari, dan Pengaruh pemikiran teologi Abu Al-Hasan Al-Asy'ari.

## BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan atau hasil temuan akhir penulis dalam penelitian ini.